

**PENERAPAN STRATEGI PEMODELAN KOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA DALAM BERTANYA KEPADA GURU DI SMAN 1 KREMBUNG-SIDOARJO**

***THE EFFECTIVENESS OF COGNITIVE MODEL TECHNIQUE TO IMPROVE STUDENTS' CONFIDENCE
IN ASKING QUESTION TO THE TEACHER AT SMAN 1 KREMBUNG-SIDOARJO***

Umrothul Mufida

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: chiee.vyda@yahoo.com

Dr. Najlatun Naqiyah, S.Ag., M.Pd.,

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: ena_nakia@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan strategi pemodelan kognitif untuk membantu mengatasi masalah rendahnya tingkat rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru. Angket rasa percaya diri dalam bertanya kepada guru digunakan untuk mengukur tingkatan rasa percaya diri siswa. Dari angket rasa percaya diri dalam bertanya kepada guru dinyatakan bahwa yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah delapan siswa kelas X IPS 3 yang memiliki rasa percaya diri rendah. Penelitian ini menggunakan desain pre-post test one group design. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik non-parametrik dengan uji tanda. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa $\rho = 0,004$ lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa penerapan strategi pemodelan kognitif dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam bertanya kepada guru siswa X IPS 3 SMAN 1 Krembung-Sidoarjo. Dengan demikian dari hasil analisis uji tanda tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada perbedaan skor tingkat ras percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru antara sebelum dan sesudah penerapan strategi pemodelan kognitif" dapat diterima.

Kata kunci : Strategi Pemodelan Kognitif, Rasa Percaya Diri.

ABSTRACT

This research is conducted based on the fact that students' confidence in asking question to the teacher is low. The aim of this research is to find the effectiveness of cognitive model as a technique to solve the problem of students' confidence in asking question to the teacher. The researcher used questionnaire to measure the students' level of confidence. The subject of this research is eight students of tenth grade of social science three at SMAN 1 Krembung-Sidoarjo. The researcher used pre-test and post-test one group as research design to this research. In analyzing the data, the researcher used non-parametric statistical analysis with sign test. The result of data analysis showed that $\rho = 0.004$ smaller than $\alpha = 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that the use of cognitive model technique can improve students' confidence in asking question to the teacher. The conclusion from sign test analysis showed that a research hypothesis of "There is a significant differences in scoring at the confidence level of students before and after the cognitive model was applied" is accepted.

Keyword: Cognitive Model Technique, Confidence.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk proses pembelajaran siswa dalam berbagai hal. Di sekolah juga terjadi proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar tersebut bertujuan untuk memberikan pembelajaran bagi siswa dalam berbagai hal seperti

pengetahuan, perilaku, serta tata tertib. Selain itu dalam proses belajar mengajar timbul interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan sesama siswa. Salah satu bentuk interaksi yang dimaksudkan adalah ketika bertanya kepada guru.. Dengan bertanya akan terjadi hubungan timbal balik yang baik dalam proses belajar mengajar di kelas. Kelas tidak hanya di dominasi oleh guru saja, karena siswa juga ikut berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru menjadi poin penting ketika siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pada kenyataannya proses tanya jawab seringkali mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya antusias siswa. Ada banyak faktor yang menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya. Rasa kurang percaya diri merupakan fenomena yang sangat sering dialami di jaman ini.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Newman (2008) menyatakan bahwa rasa percaya diri adalah sebuah kesadaran akan kepercayaan terhadap diri sendiri. Menurut Surya (2010), percaya diri adalah suatu gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri. Menurut Hakim (2002), percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. dalam konteks ini siswa mengalami ketidakpercayaan diri karena faktor dari luar maupun dari dalam dirinya. Faktor dari dalam diri siswa seperti takut salah, minder, dan juga tidak ada kemauan yang besar untuk bertanya. Sedangkan faktor dari luar meliputi adanya ancaman ataupun intimidasi dari siswa lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Krembung dari 32 terdapat 30% siswa yang mempunyai tingkat percaya diri rendah. Pernyataan konselor tersebut hanya berdasarkan pada catatan buku kasus siswa yang dimiliki oleh koordinator BK dan tingkat percaya diri rendah dalam bertanya kepada guru paling banyak dialami oleh siswa kelas X IPS 3. Terdapat berbagai macam alasan siswa

tidak mau mengajukan pertanyaan kepada guru, antara lain karena mereka berfikir jika bertanya kepada guru itu akan terlihat bodoh di depan teman-temannya, berfikir jika guru pengajarnya galak sehingga mereka takut untuk mengajukan pertanyaan, gengsi, malas, malu, sampai tidak percaya diri.

Selama ini guru BK berusaha menangani permasalahan tersebut dengan memberikan konseling individu dan layanan informasi kepada siswa agar lebih berani lagi dalam bertanya pada guru tapi usaha tersebut belum efektif untuk membantu siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Maka proses bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk menunjang rasa percaya diri siswa dalam bertanya. Maka salah satu alternatif bantuan yang dapat diberikan kepada siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah adalah menggunakan strategi pemodelan kognitif, yaitu suatu prosedur konseling dimana seorang konselor menunjukkan kepada seseorang tentang apa yang harus dilakukan pada diri sendiri pada saat melaksanakan sebuah tugas. Alasan pemilihan strategi pemodelan kognitif ini ialah agar pikiran-pikiran atau penilaian-penilaian diri (*self talk*) yang negatif dapat ditampilkan dan dimodelkan dihadapan konseli, sehingga konseli dapat berfikir dan membuat perencanaan tentang apa yang harus dilakukannya ketika dihadapkan pada sebuah tugas.

Menurut Cormier strategi pemodelan kognitif yaitu salah satu teknik dalam konseling dengan menggabungkan latihan pemodelan kognitif dengan latihan intruski diri. Meichenbaum dalam Corey (2005) latihan instruksi berfokus untuk menolong klien menjadi sadar atas perkataan mereka. Menurut Kazdin & Mascitelli dalam Cormier (1985), strategi pemodelan kognitif sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa terutama kemampuan asertifnya, termasuk kemampuan siswa dalam bertanya pada guru. Penggunaan strategi pemodelan kognitif ini bertujuan agar individu atau konseli dapat mengamati langsung seorang model dan diperkuat untuk mencontoh segala tingkah laku model dan kalimat-kalimat verbal yang diucapkannya. Dengan demikian, pikiran-pikiran negatif yang ada dapat dikontrol sehingga individu tersebut dapat melakukan tugasnya dengan baik. Jadi kecakapan-kecakapan sosial tertentu dapat diperoleh dengan mengamati dan mencoba tingkah laku serta kalimat-kalimat model yang ada.

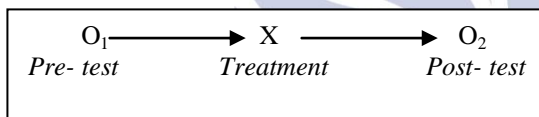
METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu. Sehingga dalam penelitian

ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan pada suatu kelompok tertentu untuk mengetahui akibat dari diberikannya perlakuan tersebut terhadap perilaku individu yang diamati.

Penelitian ini menggunakan bentuk rancangan *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*, yaitu pada rancangan penelitian ini mula-mula suatu kelompok subyek diberikan *pretest*, kemudian dilaksanakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu selanjutnya dilakukan pengukuran kembali *post-test* untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan demikian pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*) dengan menggunakan angket harga diri, kemudian diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan konseling kelompok kognitif perilaku. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan menggunakan angket yang sama, yaitu angket harga diri, guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- O₁ : Pengukuran dengan diberikan angket *pre-test*
X : Pemberian Perlakuan
O₂ : Pengukuran kedua dengan diberikan *post-test*

Rancangan pelaksanaan penelitian *pre-experiment* adalah sebagai berikut:

- Memberikan test awal *pre-test* kepada siswa kelas X IPS 3 dengan menyebarkan angket rasa percaya diri di SMAN 1 Krembung-Sidoarjo.
- Memberikan perlakuan pada siswa yang mengalami percaya diri rendah dengan menggunakan strategi pemodelan kognitif.
- Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pemodelan kognitif kemudian diberikan angket percaya diri sebagai kegiatan tes akhir (*post test*).
- Menganalisis hasil penelitian dengan cara membandingkan hasil tes awal (*pre-test*) dengan test akhir (*post-test*).

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Tahap persiapan yang meliputi:
 - Menemukan masalah
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Krembung-Sidoarjo, menunjukkan banyaknya siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Melihat kondisi yang seperti itu, maka peneliti menganggap penting untuk menangani siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, dari situ peneliti merekomendasikan strategi pemodelan kognitif sebagai strategi dalam menangani masalah rasa percaya diri rendah. Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, maka judul penelitian ini adalah “penerapan strategi pemodelan kognitif untuk meningkatkan percaya diri siswa bertanya kepada guru di SMAN 1 Krembung-Sidoarjo”.
 - Penyusunan proposal
Proposal penelitian merupakan gambaran dari kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi.
 - Penentuan lokasi penelitian
Penelitian ini mengambil lokasi di SMAN 1 Krembung-Sidoarjo.
 - Menyusun instrument pengumpul data
Peneliti menggunakan instrument angket untuk mengetahui siswa yang mengalami rasa percaya diri rendah.
 - Mengurus surat perijinan penelitian
Surat perijinan penelitian diperoleh dan ditandatangani Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Surat perijinan penelitian ini diperlukan untuk diserahkan kepada pihak sekolah atau tempat dilakukannya penelitian yaitu SMAN 1 Krembung-Sidoarjo.
- Tahap pelaksanaan penelitian yang meliputi:
 - Tahap pengukuran awal
Maksud pengukuran awal adalah untuk mengetahui skor tinggi percaya diri rendah pada siswa sebelum diberi perlakuan. Pengukuran menggunakan angket percaya diri yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.
 - Tahap pemberian perlakuan
Dalam tahap ini peneliti akan memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pemodelan kognitif, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui efek penggunaan strategi pemodelan kognitif untuk meningkatkan percaya diri siswa dalam bertanya.
 - Tahap pengukuran akhir

Pengukuran akhir dilakukan kepada siswa yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pemodelan kognitif. Maksud pengukuran adalah untuk mengetahui perbedaan skor siswa yang mengalami percaya diri rendah antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan strategi pemodelan kognitif. Langkah-langkah pengukuran akhir yaitu melakukan kembali penyebaran angket percaya diri kepada subyek yang diberikan perlakuan. Pengukuran akhir dilakukan setelah subyek melaksanakan strategi pemodelan kognitif.

- d. Tahap analisis data
Analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan uji tanda, untuk mengetahui tingkat percaya diri rendah pada siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pemodelan kognitif.
- e. Tahap pembahasan
Mengkorelasikan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir dengan menggunakan uji tanda.

Subyek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Krebung-Sidoarjo kelas X IPS 3 yang memiliki rasa percaya diri rendah dalam bertanya kepada guru. Peneliti memberikan *pre-test* berupa angket rasa percaya diri siswa kelas X IPS 3 yang berjumlah 32 siswa. Dari hasil *Pre-test* tersebut ditemukan 8 siswa yang memiliki skor percaya diri rendah. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri rendah dalam bertanya kepada guru dijadikan subyek penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, seperti yang dikemukakan Arikunto (2010) tentang variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel bebas (variabel X)
Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok topik tugas.
- b. Variabel terikat (variabel Y)
Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas.

Sesuai dengan variabel yang telah ditentukan maka dapat ditarik definisi operasional pada masing-masing variabel penelitian, sebagai berikut :

- a. Strategi Pemodelan Kognitif
Salah salah satu teknik konseling dengan melihat dan mencontoh segala tingkah laku dan kalimat-kalimat verbal yang diucapkan oleh konseli, sehingga konseli memperoleh gambaran yang jelas dalam pikirannya tentang apa yang harus dilakukan ketika konseli dihadapkan pada sebuah tugas.
- b. Rasa Percaya Diri
Keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Ciri dari rasa percaya diri adalah selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai dalam belajar, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi belajar, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi belajar, selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Dalam penelitian ini menggunakan angket yaitu angket pemahaman siswa terhadap seks bebas. Angket pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait dampak seks bebas.

Pengembangan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan dengan instrumen pengumpulan data melalui angket mempunyai beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

Prosedur yang digunakan untuk penyusunan atau pengembangan angket dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi variabel penelitian
- b. Menentukan definisi operasional
- c. Menentukan indikator-indikator dari masing-masing variabel.
- d. Membuat tabel spesifikasi yaitu tabel yang memuat sekaligus cakupan isi tes dan tingkat kompetensi yang akan diungkap/kisi-kisi angket
- e. Menyusun item-item pertanyaan angket
- f. Uji coba yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas
- g. Revisi
- h. Menyebarkan kembali angket yang telah direvisi untuk memperoleh data dalam penelitian.

Berikut ini akan dijelaskan tentang ketentuan skoring dan menghitung skoring adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan skoring

Berdasarkan dengan metode angket yang digunakan untuk meningkatkan skor pemahaman siswa terhadap seks bebas maka disediakan alternatif jawaban yaitu.

Tabel 1. Ketentuan Skor

Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Penentuan kategori rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru

Setelah angket diujicobakan, akan didapatkan beberapa item yang valid. Selanjutnya, menentukan kategori tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi : (Mean skor + 1SD) ke atas
- b. Kategori sedang : (Mean skor - 1SD) sampai (M + 1SD)
- c. Kategori rendah : (Mean - 1SD) ke bawah

(Saifuddin, 2008)

Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas adalah:

1. Menyebarkan angket pada sejumlah responden di luar sampel.
2. Menghitung skor tiap item dan skor total.
3. Mengkorelasikan skor item dan skor total dengan teknik korelasi *Product Moment*, dengan rumus:
Rumus Product Moment:
$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$
4. Hasil korelasi dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
5. Pengelompokan item-item yang valid kemudian mengurutkan nomor-nomorannya sehingga tersusun angket yang valid.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Sperman Brown* dengan teknik belah dua. Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Alat ukur akan diuji cobakan pada sejumlah responden subyek.
- b) Item bisa dipisahkan menjadi dua bagian yaitu kelompok genap dan ganjil.
- c) Mencari korelasi dari dua kelompok tersebut untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$r_{II} = \frac{2r^{1/2} \cdot 1/2}{(1+r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Tabel 2. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - < 0,20	Sangat rendah
0,20 - < 0,40	Rendah
0,40 - < 0,70	Sedang
0,70 - < 0,90	Kuat
0,90 - < 1,00	Sangat kuat

Muhidin & abdurahman (2007)

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik *non-parametric*, karena data yang akan dianalisis berasal dari jumlah subyek relatif kecil (N=8), seperti yang diungkapkan oleh Siegel (1992) bahwa jika sampel kecil, hanya tes statistik non parametrik yang bisa digunakan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data non parametrik. *Test statistic non parametric* yang digunakan adalah Uji Tanda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pemahaman siswa terhadap dampak seks bebas sebelum dan sesudah perlakuan.

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis uji tanda menurut Reksoatmodjo (2007).

1. Menentukan kriteria tiada perbedaan. Jika dari suatu pengujian tidak menunjukkan adanya perbedaan, maka tingkat rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru sebelum dan sesudah perlakuan adalah sama.
2. Menentukan hipotesis.
 H_0 = tidak ada peningkatan pada skor tingkat rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru sebelum dan sesudah penerapan strategi pemodelan kognitif.
 H_a = ada peningkatan pada skor tingkat rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru sebelum dan sesudah penerapan strategi pemodelan kognitif.
3. Menentukan kriteria tanda.
 - a. Tanda (+) menunjukkan bahwa ada peningkatan pada tingkat rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru.

- b. Tanda (-) menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan pada tingkat rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru.
4. Menetapkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.
5. Membuat table yang berisi kode subjek, hasil *pre test* dan hasil *post test*, serta menentukan tanda perbedaan atas skor tingkat rasa percaya diri siswa dalam bertany kepada guru.
6. Menghitung frekwensi dari masing-masing tanda (+) dan (-). N menunjukkan jumlah tanda positif dan tanda negative, sedangkan r menunjukkan jumlah tanda negative.
7. Menentukan signifikasi dengan pertolongan table probabilitas nominal.
8. Menentukan rumusan keputusan.
 - a. Terima H_0 , jika $\alpha \leq$ peluang sampel atau $p \text{ tabel} \geq \alpha$
 - b. Tolak H_0 dan terima H_a , jika $\alpha >$ peluang sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

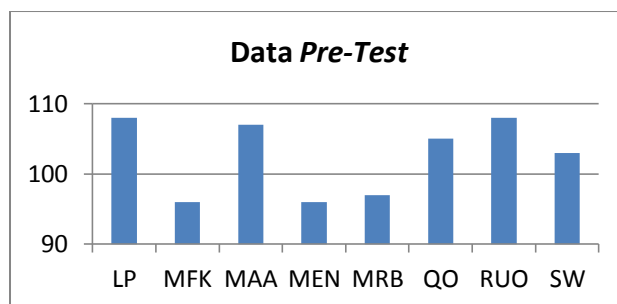
Setelah dilakukan identifikasi pada siswa kelas X IPS 3 dengan menyebarkan angket rasa percaya diri, ditemukan 8 siswa yang mempunyai skor rendah yang diambil dengan menggunakan rumus standart deviasi bahwa siswa yang memiliki skor 109 ke bawah memiliki rasa percaya diri dalam bertany kepada guru yang rendah. Ke-delapan siswa tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun data hasil *pre- test* yang memiliki skor terendah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data skor hasil *pre- test*

No	Nama	Skor	Kategori
1	LP	108	Rendah
2	MFK	96	Rendah
3	MAA	107	Rendah
4	MEN	96	Rendah
5	MRB	97	Rendah
6	QO	105	Rendah
7	RUO	108	Rendah
8	SW	103	Rendah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

Grafik 1. Hasil Pengukuran *Pre-test*



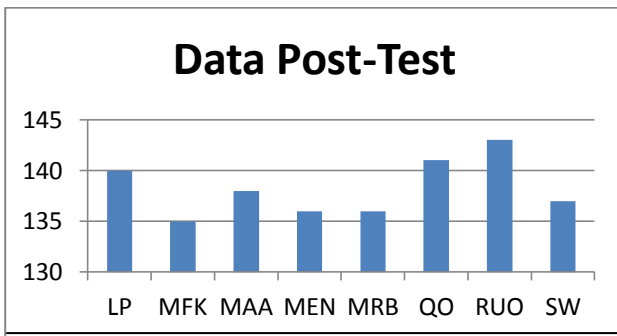
Setelah diketahui 8 siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, kemudian siswa tersebut diberi perlakuan yaitu dengan strategi pemodelan kognitif. Setelah melakukan serangkaian tahapan perlakuan dengan menggunakan strategi pemodelan kognitif selanjutnya siswa kembali diberikan angket rasa percaya diri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasa percaya diri siswa mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan strategi pemodelan kognitif. Berikut data hasil *post-test* :

Tabel 4. Data Hasil *Post-Test*

No	Nama	Skor	Keterangan
1	LP	140	Tinggi
2	MFK	135	Tinggi
3	MAA	138	Tinggi
4	MEN	136	Tinggi
5	MRB	136	Tinggi
6	QO	141	Tinggi
7	RUO	143	Tinggi
8	SW	137	Tinggi

Berdasarkan tabel 4. di atas, apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

Grafik 2. Hasil Pengukuran *Post -test*



Berdasarkan dari data diatas yaitu data hasil dari pre- test dan post test maka menjelaskan bahwa ada perbedaan skor antara sebelum dan sesudah melakukan perlakuan. Dan bisa dilihat bahwa terdapat peningkatan skor rasa percaya diri siswa dalam bertany kepada guru bagi setiap siswa. Untuk lebih jelas lagi setelah mengetahui hasil post- test tersebut maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan Uji Tanda (*Sign Test*).

Tabel 5. Hasil Analisis Pengukuran Pre-Test Dan Post-Test

No	Nama	Pre-test (XA)	Post-test (XB)	Tanda
1	LP	108	140	+
2	MFK	96	135	+
3	MAA	107	138	+
4	MEN	96	136	+
5	MRB	97	136	+
6	QO	105	141	+
7	RUO	108	141	+
8	SW	103	137	+

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 8 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel binomial dengan ketentuan $N = 8$ dan $X = 0$, maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,004 ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa penerapan strategi pemodelan kognitif dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam bertanya kepada guru pada siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Krembung-Sidoarjo.

Berikut ini sajian data peningkatan skor hasil dari analisis *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut :

Tabel 6. Peningkatan Skor Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Pre-test	Post-test	Jumlah Peningkatan Skor
1.	LP	108	140	32
2.	MFK	96	135	39
3.	MAA	107	138	31
4.	MEN	96	136	40
5.	MRB	97	136	39
6.	QO	105	141	36
7.	RUO	108	143	35
8.	SW	103	137	34

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri dalam bertanya kepada guru siswa antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan strategi pemodelan kognitif, yang dilihat dengan adanya perbedaan skor antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan strategi pemodelan kognitif.

Berdasarkan hasil *pre-test*, diperoleh 8 siswa dari kelas X IPS 3 SMAN 1 Krembung-Sidoarjo yang memiliki rasa percaya diri rendah dalam bertanya kepada guru. Selanjutnya, 8 siswa tersebut diberikan perlakuan dengan strategi pemodelan kognitif. Setelah diberikan perlakuan dengan strategi pemodelan kognitif, selanjutnya siswa diberi lagi angket rasa percaya diri dalam bertanya kepada guru. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dialami oleh 8 siswa tersebut setelah memperoleh perlakuan dengan strategi pemodelan kognitif. Dari hasil *post-test* yang telah dilakukan, diketahui ada perbedaan skor dari 8 siswa tersebut setelah memperoleh perlakuan dengan strategi pemodelan kognitif.

Pada table di atas, dapat dilihat adanya perbedaan skor awal (*pre-test*) dengan skor akhir (*post-test*). Pada skor awal (*pre-test*), ke-8 siswa termasuk dalam kategori rasa percaya diri rendah dalam bertanya kepada guru. Sedangkan pada skor akhir (*post-test*), 8 siswa mengalami peningkatan termasuk dalam kategori rasa percaya diri tinggi dalam bertanya kepada guru.

Secara keseluruhan siswa mampu mengikuti tahapan-tahapan yang ada dalam strategi pemodelan kognitif. Perlakuan strategi pemodelan kognitif merupakan strategi yang efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru.

Penelitian ini berhasil menguji bahwa strategi pemodelan kognitif dapat dijadikan sebagai alternatif bantuan untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru. Perubahan tingkat rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru

terlihat pula dalam proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji tanda atau *sign test* menunjukkan bahwa $\rho = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, artinya strategi pemodelan kognitif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru kelas X IPS 3 SMAN 1 Krembung-Sidoarjo.

Dalam pelaksanaan strategi pemodelan kognitif tidak mengalami kendala yang dirasakan oleh siswa maupun oleh pembimbing sendiri. Petunjuk atau instruksi yang diberikan oleh pembimbing cukup dapat dipahami oleh siswa dan alokasi waktu yang digunakan juga sangat cukup dalam pelaksanaan strategi pemodelan kognitif. Sehingga ke-8 siswa yang menjadi subyek dalam penelitian mengalami peningkatan.

Secara garis besar perlakuan strategi pemodelan kognitif yang diberikan kepada ke-8 siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru. Siswa bisa belajar memperoleh keterampilan yang memudahkannya untuk membentuk pikiran-pikiran yang lebih positif.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pemodelan kognitif dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru setelah diberikan strategi pemodelan kognitif. Simpulan tersebut didasarkan pada hasil analisis data dengan uji tanda (*sign test*) yang menunjukkan bahwa $\rho = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pemodelan kognitif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru yang ditunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Saran

1. Bagi konselor sekolah

Strategi pemodelan kognitif merupakan salah satu alternatif bantuan yang dapat digunakan bagi konselor sekolah untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru.

2. Bagi guru kelas

Rasa percaya diri siswa dalam bertanya kepada guru dapat dipertahankan dengan memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa atau juga bisa dengan cara-cara lain yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru di kelas.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa. Diharapkan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik yang lain pada setiap pendekatan, menambah subyek penelitian, waktu yang lebih lama, menambahkan alat pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, juga dapat menggunakan teknik kelompok kontrol. Sehingga diharapkan diperoleh perubahan secara menyeluruh, hasil penelitian yang maksimal dan sempurna dari setiap tahapan strategi pemodelan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Corey, Gerald. 2005. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. USA: Brook/Cole-Thomson Learning.
- Cormier & Cormier. 1985. *Interviewing Strategies for Helpers*. California: Brook/Cole Publishing Company.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Muhidin, Samba Ali dan Abdurahman Maman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Newman, Barbara, M., & Philip R. Newman. (2008). *Development Through Life: A Psychosocial Approach*. Tenth Edition. USA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Reksoatmodjo, Tedjo N. 2007. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Saifuddin, Azwar. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siegel, Sidney. 1992. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Surya, Hendra. 2010. *Jadilah Pribadi yang Unggul*.
Jakarta: PT Elex Media Komputindo

